

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 kelas X-5 di MAN 2 Kudus, yaitu:

1. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 kelas X-5 di MAN 2 Kudus yaitu menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, dimana pendidik bertindak sebagai fasilitator, memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk berkembang melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X-5 di MAN 2 Kudus yaitu sebagai berikut: Penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan cara siswa mengidentifikasi juga mengkritisi permasalahan-permasalahan yang ada pada materi macam-macam sunnah dan contohnya. Penerapan kolaborasi dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu dengan menekankan budaya berkelompok antar siswa untuk mendiskusikan juga mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Penerapan berkomunikasi dalam pembelajaran Qur'an Hadits ialah dengan rasa ingin tahu dan percaya diri, karena ketika pembelajaran pendidik mengharuskan siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya yang kemudian pendidik juga mempersilahkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut mengenai materi macam-macam sunnah dan contohnya. Sedangkan penerapan kreativitas siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist dapat berkembang manakala pendidik memberikan kebebasan terhadap siswa guna mengembangkan dan menghasilkan suatu ide, gagasan, juga menyimpulkan materi tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, siswa yang lain juga diberi kesempatan untuk menanyakan kembali materi yang belum dipahami. Kegiatan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Faktor yang menjadi pendukung guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 kelas X-5 di MAN 2 Kudus yaitu peran pendidik, karena pendidik yang berpengalaman sebagai bagian penunjang terlaksananya kegiatan

pembelajaran. Kemudian, siswa yang aktif, karena peran siswa yang aktif akan membuat pembelajaran lancar. Terakhir yaitu sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang ditawarkan oleh madrasah untuk membantu pemenuhan tugas dan kewajiban pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan kelas yang kurang kondusif, perbedaan karakter siswa, dan waktu pelajaran yang cukup singkat (2x40 menit) dengan jumlah siswa yang banyak membuat pendidik kesulitan memanfaatkan waktu agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di madrasah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru, diharapkan supaya senantiasa meningkatkan pembelajaran dan juga senantiasa memotivasi siswa agar aktif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, juga Harapannya adalah untuk merancang metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi.
2. Untuk Peserta Didik, diharapkan untuk bisa aktif dalam pembelajaran. Aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, juga aktif menjawab ketika guru sedang bertanya. Selain itu, diharapkan juga peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.
3. Untuk Peneliti lain, diharapkan penelitian itu dapat digunakan untuk bahan referensi baru juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti penerapan strategi 4C.